

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PEDAGOGI IGNASIAN DENGAN
PENDEKATAN *MEANINGFUL INPUT* DALAM PERKULIAHAN *SPEAKING 1*

Laurentia Sumarni
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
Email: laurentia.sumarni@gmail.com

ABSTRACT

Speaking 1 is a course to enhance students' spoken communicative skills in English offered to the first semester students of the English Language Education Study Program. This course aimed at increasing students' grammatical, strategic, sociolinguistic, and discourse competence in spoken communication. The focus of the learning activity is to exercise the speech functions as proposed by Brown and Yule (1983), namely *talk as interaction*, *talk as transaction*, and *talk as performance*.

Generally, first-semester students are still shy, not confident and afraid to speak English because they have little repertoire of English communicative expressions and a low vocabulary size. They are not familiar with new environment and new people which discourage them from speaking openly in public. To overcome this problem, a learning model to facilitate the attainment of the learning goals, improve self confidence and get students used to cooperation among students is needed urgently. For this purpose, an Ignatian Pedagogy learning model is considered appropriate as it emphasizes the achievement of 3 C (competence, conscience, and compassion).

Keywords: Pedagogi Ignasian, Competence, conscience, compassion, meaningful input.

PENDAHULUAN

Matakuliah *Speaking 1* merupakan matakuliah ketrampilan di Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, USD. Mata Kuliah *Speaking 1* adalah matakuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa semester satu dan merupakan mata kuliah prasyarat bagi mata kuliah – mata kuliah selanjutnya. Mata Kuliah *Speaking 1* bertujuan untuk membiasakan mahasiswa dengan ungkapan-ungkapan komunikatif yang diucapkan dalam berkomunikasi dengan orang lain, misalnya *greetings*, *introduction*, *describing likes and dislikes*, *apologizing*, *thanking*, *stating agreements and disagreements*, dan lain-lain. Ungkapan-ungkapan komunikatif ini sangat penting dalam berkomunikasi dasar dalam

bahasa Inggris. Sebagai mata kuliah yang diajarkan di semester 1, *Speaking 1* membantu proses transisi mahasiswa dari murid SMA ke dunia mahasiswa yang memiliki kultur, habitat dan kebiasaan yang baru. Oleh karena itu, pembelajaran mata kuliah *Speaking 1* diharapkan mampu mempersiapkan dan membentuk sikap, kebiasaan, cara pandang dan cara pikir mahasiswa agar dapat berproses secara optimal dalam perkuliahan selanjutnya. Mata kuliah ini memuat materi dan ketrampilan berbahasa untuk membangun fondasi bagi ketrampilan yang lebih rumit.

Perkuliahan *Speaking I* bertujuan untuk meningkatkan kompetensi grammatikal, strategis, sosiolinguistik, dan wacana mahasiswa (Brown, 1994:238). Fokus dari kegiatan pembelajaran *Speaking I* adalah sesuai dengan fungsi berbicara dalam interaksi antar manusia, yaitu seperti yang dirumuskan dalam kerangka Brown dan Yule (1983) seperti dikutip oleh Richards (2008: 21). Fungsi tersebut adalah *talk as interaction, talk as transaction, dan talk as performance*.

Untuk tujuan tersebut, metode pembelajaran yang dipandang sesuai untuk *Speaking 1* adalah *meaningful input-based learning* (pembelajaran berbasis input bermakna) untuk memperoleh sistem bahasa dan teknik komunikasi ini secara implisit, yaitu melalui paparan yang terus menerus terhadap input bahasa.

Salah satu model pembelajaran yang bisa membantu mahasiswa untuk belajar secara optimal dalam perkuliahan *Speaking I* adalah model pembelajaran berbasis Pedagogi Ignasian. Model pembelajaran ini layak untuk diimplementasikan dalam mata kuliah *Speaking I* yang berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang mencakup 3C (*competence, conscience, dan compassion*). Dengan demikian, model pembelajaran berbasis Pedagogi Ignasian sangat perlu dan layak untuk diimplementasikan di Kelas *Speaking I* untuk membantu para mahasiswa peserta kuliah *Speaking I* untuk berkembang secara seimbang dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada

gilirannya, mereka akan menjadi manusia yang utuh yang mampu menjadi *men and women with and for others*. Dengan alasan ini, pada semester gasal 2013/2014 yang lalu, telah diimplementasikan Model Pembelajaran Berbasis Pedagogi Ignasian di kelas Speaking I bagi mahasiswa-mahasiswi semester 1, angkatan 2013 kelas c.

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berbahasa Inggris yang baik dan benar serta sopan yang mencakup 3 aspek Pedagogi Ignasian sebagai berikut:

a. Competence

Melalui pendekatan input bermakna ini, mahasiswa mampu memahami teknik, strategi dan praktik komunikasi lisan dalam bahasa Inggris yang benar secara linguistik, pragmatik, dan kultural untuk mengungkapkan fungsi-fungsi komunikatif dasar dalam interaksi sosial.

b. Conscience

Mahasiswa memiliki kepekaan suara hati untuk membedakan ungkapan-ungkapan komunikasi lisan yang benar dan tidak benar secara linguistik, pragmatik dan kultural sesuai dengan kaidah kesantunan berbahasa. Selain itu, mereka diharapkan untuk semakin percaya diri, punya pemikiran kritis dan rendah hati.

c. Compassion

Mahasiswa memiliki kepekaan etika dan sopan santun berbahasa serta kepedulian sosial terhadap orang lain dan masyarakat sekitar dengan membagikan ilmu yang telah dipelajari agar bermanfaat secara luas.

Meaningful Input sebagai Pendekatan

Berdasarkan konteks nyata para mahasiswa semester 1 tersebut, maka refleksi dilakukan untuk menemukan pendekatan pembelajaran yang mampu membuat mahasiswa menjadi mandiri, kritis dan peduli. Pendekatan pembelajaran yang dipilih adalah pembelajaran berbasis input yang bermakna. Pendekatan input bermakna bertolak dari hipotesis masukan (*input hypothesis*) yang diajukan oleh Krashen (1981:100) yang menyatakan bahwa “kondisi bagi terwujudnya pemerolehan bahasa adalah ketika si pembelajar memahami (melalui mendengarkan dan membaca) masukan yang strukturnya mengandung hal yang ‘sedikit melampaui’ tingkat kompetensinya saat ini.” Hipotesis ini disebut dengan hipotesis $i + 1$. Hal terpenting dari hipotesis ini adalah rekomendasi Krashen agar percakapan jangan diajarkan langsung atau terlalu dini. Dengan kata lain, percakapan harus ‘ditunda’ sampai pembelajar sudah cukup memperoleh *comprehensible input* (pemahaman yang cukup tentang sebuah masukan).

Dalam pendekatan ini, dosen memberikan input yang bermakna melalui video, audio dan teks untuk memfasilitasi mahasiswa belajar secara aktif. Namun, input bermakna yang diberikan dalam mata kuliah ini tidak seluruhnya otentik. Video dan teks yang diberikan sebagai input merupakan teks dan video yang ditujukan untuk pembelajaran bahasa. Dengan membaca teks dan menonton video sebagai input yang bermakna, mahasiswa mengalami bagaimana rasanya dalam situasi di mana ungkapan bahasa dipergunakan sesuai konteks.

Oleh karena itu, pada pertemuan-pertemuan awal perkuliahan *Speaking 1*, kegiatan belajar berfokus pada pemerolehan input yang bermakna melalui kegiatan mendengarkan percakapan, menonton video, dan membaca teks. Melalui

mendengarkan dan membaca, mahasiswa diharapkan untuk memperoleh paparan atas ungkapan-ungkapan komunikatif bahasa Inggris yang wajar (*natural*). Sejalan dengan siklus dalam Pedagogi Ignasian, tahap ini adalah tahap membangun konteks di mana mahasiswa dibiasakan untuk memahami fungsi-fungsi komunikatif bahasa yang menggarisbawahi ‘dengan siapa’ berinteraksi, “bagaimana” percakapan dimulai, dikembangkan dan ditutup, “di mana” bahasa itu digunakan, “kepada siapa” kita berbicara dan “seperti apa” moda komunikasi yang digunakan, apakah melalui telepon, langsung, atau melalui media sosial, dan “apa” *register* atau kosakata khusus yang digunakan sesuai konteks.

Tahapan ini penting untuk menghasilkan *output* (keluaran) yaitu kemampuan berbicara, mengingat matakuliah ini adalah *Speaking* (Berbicara). *Input* diberikan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa sebelum mereka berbicara. *Input* yang ‘comprehensible’ penting untuk disediakan selama tahap ini agar dalam berbicara, mahasiswa mengucapkan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris dengan benar dan wajar. Dalam tahap pengalaman, mahasiswa memilah-milah input yang sudah dipahaminya untuk mencari pemahaman baru dengan melakukan perbandingan, kontras, evaluasi, analisis dan sintesis. Mahasiswa menyelidiki pola struktural dan fitur bahasa dari model-model yang disuguhkan dan membandingkan dengan pola struktural dan fitur bahasa yang sudah mereka kuasai, yaitu bahasa Indonesia agar mereka dapat memperoleh pengetahuan yang semakin utuh.

Pada tahap refleksi, mahasiswa mengingat kembali apa yang sudah dipelajari dan memperdalam pemahaman dengan melihat implikasinya bagi diri sendiri dan orang lain sehingga mampu menentukan sikap dan tindakan yang akan dilakukan. Refleksi ini dilakukan dengan mencatat dalam sebuah buku refleksi ungkapan yang sudah dipelajari, gerakan hati dalam melakukan kegiatan di kelas, dan keprihatinan

sosial yang dirasakan. Tahap ini sangat penting untuk dilakukan sebelum melanjutkan ke tahap tindakan. Dalam tahap tindakan, mahasiswa menggunakan ungkapan-ungkapan yang diperolehnya pada tahap konteks atau input dalam kegiatan tanya jawab, percakapan, presentasi skit, dan presentasi hot seat. Pendekatan *input-based* ini diharapkan mampu membekali mahasiswa dengan *input-input* yang bermakna sebelum menggunakannya dalam percakapan. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat menyerap informasi bahasa Inggris yang baik dan benar dan membantu mahasiswa untuk berpikir kritis dan analitis.

Tahap-tahap dalam pendekatan berbasis input bermakna sejalan dengan siklus Pedagogi Ignasian yang meliputi konteks, pengalaman, refleksi, tindakan dan evaluasi. Pedagogi Ignasian menjadi basis proses pembelajaran karena fokus perkuliahan *Speaking I* adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang mengandung 3C yaitu kognitif (*competence*), afektif (*conscience*), dan psikomotorik (*compassion*). Dengan berangkat dari konteks, yaitu *input* bermakna, dilanjutkan dengan refleksi dan aksi nyata melalui tindakan berbicara (*output*), proses pembelajaran perkuliahan *Speaking I* berlangsung sesuai dengan prinsip Pedagogi Ignasian.

METODE

Model pembelajaran ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*action research*) dengan mengimplementasikan siklus Pedagogi Ignasian yang meliputi konteks (*context*) – pengalaman (*experience*) – refleksi (*reflection*) – aksi (*action*) -- evaluasi (*evaluation*). Pedagogi Ignasian adalah pedagogi reflektif yang diterapkan di lingkungan Universitas Sanata Dharma. Melaluipenerapan prinsip-prinsip Pedagogi Ignasian dalam pembelajaran, karakter lulusan universitas Sanata Dharma diharapkan

bercirikan: menguasai bidang ilmu (*competence*), memiliki suara hati (*conscience*), dan memiliki hasrat berbela rasa (*compassion*).

Pemahaman konteks dilakukan dengan memberikan kuesioner pendalaman konteks untuk mengetahui tentang konteks mahasiswa, konteks belajar dan konteks penggunaan bahasa Inggris. Pada tahap pengalaman, mahasiswa diberi paparan input bermakna dengan video, audio, dan teks. Pada tahap refleksi, mahasiswa diberi pertanyaan refleksi untuk menilai ketiga aspek *competence*, *conscience*, dan *compassion*. Tahap aksi dilakukan dengan cara presentasi *Hot Seat*, presentasi skit, berbicara impromptu, dan membuat dialog. Sedangkan tahap evaluasi diwujudkan dalam penilaian pada kuis, ujian sisipan 1 dan 2, serta ujian akhir.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, kuesioner, rubrik dan lembar refleksi. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini adalah deskriptif kualitatif. Statistika sederhana akan digunakan dengan disertai deskripsi.

Adapun penelitian dilakukan di kelas *Speaking I* angkatan 2013 kelas C yang diadakan setiap hari Jumat pukul 09.00 pagi di ruang III/K.43. Adapun jumlah mahasiswa adalah 28 orang. Aspek *competence* diukur dengan Ujian Sisipan 1 dan 2, Final Tes, dan 2 kuis. Aspek *conscience* diukur dengan lembar observasi dan refleksi pribadi. Aspek *compassion* diukur dengan lembar observasi dan refleksi yang akan dibahas secara deskriptif kualitatif.

Kegiatan perkuliahan yang berbasis Pedagogi Ignasian yang diterapkan pada mata kuliah *Speaking I* merupakan satu siklus yang terdiri dari pemahaman konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya di mata kuliah *Speaking I*, materi satu pertemuan sudah mengandung unsur pemahaman konteks, pengalaman,

refleksi, aksi dan evaluasi. Namun, karena banyaknya materi dan kurangnya waktu yang tersedia, tidak semua tahapan dalam satu siklus tercapai dalam satu pertemuan tatap muka. Akibatnya, tahap aksi dan evaluasi dilakukan di luar pertemuan tatap muka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus PI berlangsung selama satu semester, yang dimulai dengan pemahaman konteks di awal pertemuan dan evaluasi di akhir semester. Tahapan pembelajaran yang berbasis Pedagogi Ignasian dalam mata kuliah *Speaking I* yang menggunakan input bermakna adalah sebagai berikut. Untuk selanjutnya, siklus PI sepanjang satu pertemuan akan disebut *siklus kecil* dan siklus PI sepanjang satu semester akan disebut *siklus besar*. Rincian siklus kecil adalah sebagai berikut:

1. **Siklus Kecil:** siklus ini tercermin dari tahapan-tahapan dalam modul yang disesuaikan dengan tahapan PI:
 - a. **Konteks:** 10 menit pertama digunakan untuk membangun konteks dengan mahasiswa dengan memberi pertanyaan pembuka yang berkenaan dengan topik atau diisi dengan permainan yang berkaitan dengan topik pertemuan.
 - b. **Pengalaman:** Setelah permainan ice-breaking, mahasiswa diminta “mengalami” ungkapan-ungkapan bahasa Inggris dengan mendengarkan audio atau menonton video sesuai tema sambil mengisi kalimat rumpang. Mahasiswa juga diberi contoh dialog sesuai tema dengan menggunakan ungkapan-ungkapan bahasa yang diucapkan dalam konteks. Selain itu, mahasiswa disediakan daftar ungkapan-ungkapan dasar berkomunikasi lisan sesuai tema.

- c. **Refleksi:** Mahasiswa menjawab pertanyaan yang bertujuan untuk menghubungkan apa yang sudah dipelajari dengan konteks hidup.
- d. **Aksi:** Mahasiswa mempraktikkan apa yang sudah mereka lakukan secara bertahap.
- e. **Evaluasi:** Dosen menilai performance mereka dalam menggunakan ungkapan-ungkapan yang sudah dipelajari.

2. Siklus Besar

- a. **Konteks:** pertemuan pertama, dengan permainan ice-breaking dan lembar kerja untuk menggali konteks
- b. **Pengalaman:** pertemuan 2 – 11 di mana mahasiswa dipapar dengan model-model ungkapan bahasa Inggris yang benar melalui video dan audio serta tertulis.
- c. **Refleksi:** pertemuan-pertemuan sebelum ujian tengah semester, *hot seat* dan ujian akhir semester.
- d. **Aksi:** Tugas mingguan, *Hot Seat* (Minggu 7 – 15), UTS I, UTS II, UAS, Uploading Video (pengunggahan video di Youtube.com).
- e. **Evaluasi:** Setiap aksi akan dievaluasi.

Pemahaman Terhadap Konteks

Tahapan pemahaman terhadap konteks diperoleh melalui penggalian informasi yang berhubungan dengan latar belakang kondisi mahasiswa dan motivasi mahasiswa masuk ke PBI dan ikut mata kuliah *Speaking I*, harapan mahasiswa terhadap dosen, serta usaha mahasiswa untuk berhasil di kelas *Speaking I*. Pencarian informasi dilakukan dengan cara pengisian lembar kerja pada pertemuan pertama.

Dalam siklus besar, pertemuan pertama digunakan untuk mendalami konteks mahasiswa untuk saling mengenal satu sama lain dengan baik, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif untuk belajar dan berkembang. Mata kuliah *Speaking I* adalah mata kuliah yang diberikan pada semester I (mahasiswa PBI angkatan 2013). Implementasi model pembelajaran berbasis PI ini dilaksanakan di PBI angkatan 2013 kelas c yang terdiri dari 28 mahasiswa semester I, dengan rincian 19 mahasiswa putri dan 9 mahasiswa putra. Berdasarkan lembar isian untuk memahami konteks mahasiswa dalam siklus besar, diketahui bahwa komposisi mahasiswa yang berasal dari Yogyakarta ada 11 orang. Selibuhnya, 7 orang berasal dari Sumatra, 5 orang dari Jawa Tengah, 2 dari Kalimantan, 1 orang dari Mataram, 1 orang dari Bekasi dan 1 orang dari Papua. Kalau dilihat komposisinya, kelas 2013c ini cukup beragam walaupun dominasi mahasiswa tetap dari Yogyakarta dan sekitarnya. Meskipun mereka berasal dari pulau atau kota tertentu namun mereka berasal dari suku yang beragam dan dari agama yang beragam sehingga dapat dikatakan kelas ini multikultural. Kegiatan untuk tahapan ini adalah permainan perkenalan dan *team-building*. Dalam *team-building game*, mahasiswa diminta berkelompok dan memperkenalkan diri dengan menyanyikan lagu dalam bahasa Inggris dan memperagakannya. Kegiatan ini cukup menyenangkan dan keakraban antara mahasiswa dan dosen terjalin.

Untuk menggali konteks dalam siklus kecil, yaitu konteks per pertemuan, dosen bertanya kepada mahasiswa tentang pengalaman sehari-hari yang berhubungan dengan topik tertentu, kosakata apa saja yang dipakai dan bagaimana mengungkapkannya dalam bahasa Inggris. Misalnya untuk topik *Thanking*, pertanyaan untuk menggali konteks adalah "*What would you say when someone compliments your behaviour or*

attitude?” “What expressions do you know to express your gratitude to someone? “How do you respond to expressions of thanking?”

Secara umum, kendala utama mahasiswa di kelas *Speaking I* adalah mengungkapkan apa yang dipikirkan secara lisan ke dalam bahasa Inggris yang baik. Selain kosa kata yang minim dan perbendaharaan ungkapan yang belum memadai, pemahaman tata bahasa Bahasa Inggris yang masih kurang turut menyumbang pada kesulitan mahasiswa dalam mengungkapkan diri. Selain itu, mereka kurang terbiasa berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Dari tugas-tugas mingguan yang mengharuskan mahasiswa menggunakan bahasa Inggris, rata-rata mahasiswa masih tidak percaya diri untuk berbicara dengan bahasa Inggris dan penguasaan sejumlah mahasiswa terhadap ungkapan-ungkapan komunikatif bahasa Inggris masih kurang. Namun, pada akhir semester, kemampuan mahasiswa semakin meningkat seiring dengan naiknya skor ujian mereka.

Kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris juga beragam, mulai dari yang “fasih namun tidak akurat,” “akurat namun tidak fasih,” sampai yang “tidak fasih dan tidak akurat.” Dalam menjawab pertanyaan dosen dalam Lembar Kerja untuk Konteks mahasiswa (Lampiran 3b), beberapa mahasiswa cenderung menjawab singkat dan dalam 1 kata saja. Namun, beberapa mahasiswa yang lain menjawab dengan panjang lebar dalam bahasa Inggris. Dalam interview di kelas, diketahui kebanyakan mahasiswa tidak memiliki jumlah kosa kata dan ungkapan-ungkapan komunikatif bahasa Inggris yang banyak. Namun semangat mereka di kelas luar biasa sehingga dosen sangat merasakan aura positif di kelas.

Pengalaman

Dalam siklus kecil, tahap pengalaman meliputi pemberian *input* bermakna untuk membekali mahasiswa dengan kosa kata, ungkapan dan *discourse* yang tepat untuk menjalankan fungsi bahasa tertentu. Kegiatan pada tahap ini meliputi menonton video tentang topik yang dibahas, mendengarkan rekaman, pemberian frase-frase komunikatif yang penting, mengisi paragraf rumpang sesuai dengan apa yang mereka dengar dari rekaman video ataupun audio. Tujuan dari kegiatan ini adalah supaya mahasiswa menyimak secara aktif kosakata dan ungkapan dalam bahasa Inggris dengan pelafalan dan tekanan kata yang tepat seperti yang dicontohkan oleh model dalam video atau audio. Kebanyakan video untuk keperluan *input exposure* ini diambil dari *Youtube.com*, misalnya *Learning English in Three Minutes* dan *Learning English with Mister Duncan*. Untuk audio dan materi modul diambil dan diadaptasi dari *Speaking Naturally. Active Listening* dilakukan dengan memberikan kalimat rumpang untuk dilengkapi sambil menonton video MisterDuncan. Diharapkan dengan mengisi kalimat rumpang, mahasiswa akan belajar secara aktif dan mengingat ungkapan-ungkapan penting dalam bahasa Inggris beserta pelafalan yang benar.

Berdasarkan refleksi mahasiswa, kosakata yang berasal dari materi ini kebanyakan baru dan mereka akan menggunakannya dalam percakapan mereka di masa datang. Karena cara penyampaian di video menarik, maka mahasiswa mudah mengingat dan memahami makna kata-kata baru tersebut, seperti tercermin dari hasil refleksi mahasiswa berikut ini:

Beberapa contoh jawaban Mahasiswa:

1. How often do you give compliments in a day?

(NIM 13-###) I don't think I give a lot of compliments in a day. But usually I always compliment on my mom's cooking like "It's so delicious, Mom," "It's really awesome. Thanks for making this, Mom." Or "Lezatos and endolita."

(NIM 13-###) I think that I don't give a lot of compliments in a day. But usually I compliment on my mom like: "Owh...my genyuk-genyuk mother, you look so beautiful, where are you going?" or "Thank you for this hot chocolate milk, Mom." Because she often made me my favorite hot chocolate milk. I usually compliment my little sister like: "Uwh...adingwak so fat, so cute ooh.." while pinching her cheeks. I usually called my sister with Adingwak to explain my love for her.

(NIM 13-###) I am not sure, maybe one or two times.

(NIM 13-###) Maybe I give compliments in a day about two or three times a day.

2. What new things have you learned today?

(NIM 13-###) I have learned a lot of new vocab, expression when we give compliment and thanking and pronunciation, too.

(NIM 13-###) I have learned some new things such as how to express compliments, why we should give thanks to others, the way to show respect, and several things that show a bad comment.

(NIM 13-###) I learned some expressions to give compliments to others.

(NIM 13-###) The new things that I have learned is about compliment or express how much we appreciate another person.

3. What new words and expressions have you learned today?

(NIM 13-###) New words that I have learned are: accolade, cajole, commend, eulogise, extol, flatter, deride, condemn, scorn, roast, diss.

(NIM 13-###) I have learned some new vocabularies, they are accolade, cajole, commend, eulogise, extol, deride, condemn, roast, and diss.

(NIM 13-###) New words I learned today are accolade, cajole, eulogise, extol, deride, condemn, and many more.

(NIM 13-###) New words that I have learned is: accolade, cajole, commend, insincere, condemns, roast, eulogise, extol, flatter, risky, deride, diss, pay-tribute, praise, sweet-talk, criticise, scorn, gorgeous. New expressions are: You look glamorous. Wow, this food is gorgeous. You are a great cook. Oh, your house looks great. You have good taste in furniture.

4. After watching the video, will you give more compliments to others?

(NIM 13-###) Yes, I think I should give more compliments to others.

(NIM 13-###) I think it would be better if what we say just come from our heart to avoid some sweet talks and become fake.

(NIM 13-###) Yes. After I watched the video I will give more and more compliments to others.

(NIM 13-###) Yes. After watching the video, I will give more compliments to others.

Dalam siklus besar, tahap pengalaman dilaksanakan pada pertemuan kedua sampai ke-sebelas. Dalam pertemuan-pertemuan ini mahasiswa dipapar dengan *input* bahasa Inggris yang bermakna. Pada tahap ini diharapkan mahasiswa "mengalami" konteks bahasa Inggris yang baik dan benar melalui model yang baik yang diperoleh dari video dan audio. Mahasiswa disuguhi dengan model ungkapan bahasa Inggris yang

benar dari video yang diunduh dari Youtube.com, yaitu *Learning English in Three Minutes* dan *Learning English with Mister Duncan*. Ungkapan-ungkapan komunikatif dalam audio dan materi modul diambil dan diadaptasi dari *Speaking Naturally*, yang meliputi topik *Opening and Closing, Introduction and Address Systems, Compliments and Thanking, Sympathy and Apologizing, Interruption and Getting Attention, Expressing Anger and Resolving Conflict, Agreement and Disagreement*. Karena terbatasnya waktu, topik *Likes and Dislikes* dan *Invitation and Telephoning* tidak disampaikan dalam modul, namun hanya disampaikan secara singkat dalam permainan-permainan *ice-breaking*.

Refleksi

Tahap refleksi ini sangat penting dilakukan agar terjadi proses asimilasi informasi baru dengan pengalaman selanjutnya sehingga ilmu yang diperoleh mahasiswa akan berkembang secara lengkap dan benar. Melalui refleksi, pemahaman, imajinasi dan perasaan mahasiswa dilatih untuk menangkap makna dan nilai penting dari apa yang sedang dipelajari, menemukan hubungannya dengan aspek kehidupan dan kegiatan yang lain, dan untuk menghargai implikasinya dalam usaha menemukan kebenaran. Kegiatan refleksi harus menjadi kegiatan positif yang formatif dan membebaskan sehingga membentuk kesadaran mahasiswa, yaitu kebiasaan, nilai dan keyakinan serta cara berpikir mereka agar semakin terdorong untuk melakukan aksi (Kolvenbach, 1993:10).

Tahap **refleksi** diisi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mencakup 3C (*competence, conscience, dan compassion*) yang menghubungkan antara apa yang telah dipelajari dengan apa yang mereka rasakan dan alami di dunia nyata dalam hubungan mereka dengan orang lain. Pertanyaan refleksi ada yang tertulis dan ada yang lisan dibacakan oleh dosen dan langsung dijawab oleh mahasiswa.

Contoh pertanyaan refleksi mahasiswa untuk topik *greetings* adalah:

- *What new vocabulary have you learned today? (Competence)*
13-###: *awkward, thoughtful, major, reasonably well*
13-###: *luggage, awkward, professor, suitcase*
13-###: *luggage, suitcase, surfboard, reasonably, whadd'yado, major, occupations*
13-###: *veggies, whadd'yado, stuff, native, make it, plain, emphasize,*
13-###: *reasonably, week off, squirrel, water spinach, whadd'yado*

- *What new expressions have you learned today? (Competence)*
 13-###: *Whadd'yado, kind of*
 13-###: *asking and giving advice or suggestions, giving warning, saying goodbye, telling people your job*
 13-###: *kind of, stuff like that, that must be exciting, just fine, oh, reasonably well, Glad you could make it, the pleasure's mine.*
 13-###: *asking about hobbies and occupations, what do you do for fun? What do you do in your free time? What do you do?*
 13-###: *How interesting!, That must be exciting!, What do you do for fun? What do you do in your free time? Oh, really!*
- *Does knowing these help you to think critically, to be creative, and to have self confidence? (Conscience)*
 13-###: *Yes, it does. The lesson today show me a way to be critical in a conversation, to be creative of speak, and also have self-confidence.*
 13-###: *Have to know and love each other, don't to shy for do anything, try to understanding the condition, respect to all activity*
 13-###: *Yes, it does. I know these help me think critically, to be creative, and to have self-confidence.*
Yes, it does. Knowing this will help me to think critically, to be creative and to have self confidence.
 13-###: *Yes, it does because when I was in junior high school and senior high school, teacher just taught me some expressions that we heard before and repeat, and there are not added some new expressions.*
- *Does knowing these help you to be polite to your friends? (Compassion)*
 13-###: *Yes, it does because the lesson makes me have a good manner with friends.*
 13-###: *Knowing to appreciate friend each other, knowing the ethics when speaking with friends, knowing to shake hands when introducing self with someone, give a smile when meet someone, friendly to everyone, says some greeting / farewell*
 13-###: *Yes it does. I know these help me to be polite to my friends.*
 13-###: *Yes it does. I know these help me to be polite to my friends.*
 13-###: *Yes, it does. When I was in senior high school teacher didn't taught manner how to be polite when we are in conversation, and after I study in university the lecturer always teach manner how to be polite when we have conversation with friends, lecturers, parents and everyone.*

Tahap **refleksi** dilakukan berulang-ulang setiap kali satu materi selesai dibahas dan mahasiswa diberi tugas untuk menuliskan jawaban dari pertanyaan **refleksi** ke email atau laman Facebook dosen atau diminta untuk melakukan aksi. Untuk dapat melakukan tugas dengan baik, mahasiswa harus melakukan **refleksi** dulu.

Selain mahasiswa, dosen juga melakukan **refleksi** mingguan dan **refleksi** proses selama satu semester. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan **refleksi**:

1. Apakah langkah-langkah dalam siklus PI dapat diterapkan dalam memfasilitasi mahasiswa meningkatkan kompetensi berbicara, mengasah suara hati dan kepedulian sosial di kelas Speaking I?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang ditemui dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis PI?
3. Hal-hal apa saja yang perlu dibenahi untuk meningkatkan pencapaian 3C di kelas Speaking I yang menerapkan model pembelajaran berbasis PI?

Dan jawabannya adalah sebagai berikut:

Pokok Refleksi 1

Dengan difasilitasi langkah-langkah PI yang jelas, perkuliahan Speaking I menjadi lebih terarah karena sudah jelas aspek apa yang mau disasar, misalnya aspek kompetensi, suara hati dan bela rasa. Pembuatan materi perkuliahan juga menjadi jelas tahapannya, mulai dari yang paling mudah ke yang paling sulit dan mulai dari tugas yang sederhana ke tugas yang lebih rumit, dan dari tugas individu ke tugas kelompok. Dengan demikian, pembelajaran sebelumnya menjadi pijakan bagi pembelajaran selanjutnya. Perkuliahan dan materi kuliah juga disusun berdasarkan langkah PI: konteks – pengalaman – refleksi – aksi dan evaluasi. Langkah-langkah PI ini sangat mengarahkan dosen dalam proses pencapaian 3 aspek sasaran.

Pokok Refleksi 2

Dalam pelaksanaannya, dosen banyak menemukan hambatan. Hambatan-hambatan tersebut adalah:

1. *Banyaknya materi yang akan disampaikan tidak sebanding dengan jumlah pertemuan dalam satu semester. Dalam satu materi, waktu yang diperlukan untuk satu siklus PI juga tidak sebanding dengan waktu yang tersedia. Akibatnya, materi tidak selesai sesuai dengan target waktu.*
2. *Terlalu banyak sasaran yang hendak dicapai sehingga menyulitkan evaluasinya.*
3. *Ada beberapa mahasiswa yang kemampuan bahasa Inggrisnya sangat rendah sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk membantu mahasiswa tersebut, bahkan dengan membantu menjelaskan dalam bahasa Indonesia.*
4. *Pada saat melaksanakan PI, dosen mengampu banyak mata kuliah lain sehingga agak kewalahan dengan persiapan materi, penilaian tugas-tugas dan persiapan berkas-berkas evaluasi PI sehingga evaluasi banyak dilakukan secara oral.*
5. *Pada pelaksanaan PI, dosen banyak meninggalkan kelas karena tugas luar seperti menghadiri seminar Internasional sehingga pertemuan tatap muka semakin berkurang. Akibatnya, materi tidak tersampaikan dengan jelas.*

Pokok Refleksi 3

Hal-hal yang perlu dibenahi untuk meningkatkan pencapaian 3C di kelas Speaking I yang menerapkan model pembelajaran berbasis PI di masa depan:

1. *Untuk evaluasi ke depan, materi perlu disederhanakan atau perlu dijadikan buku modul yang diberikan pada awal semester sehingga mahasiswa mempunyai*

- banyak waktu untuk memahami dan mempelajari materi sebelum benar-benar mendalaminya di kelas bersama dosen dan teman sekelas.*
2. *Perkuliahan lebih student-centered. Karena pendekatan yang dipakai adalah input-based, maka penyampaian materi terkesan teacher-centered karena dosen berperan sebagai operator laptop, pemberi instruksi dan evaluator untuk mengecek pemahaman mahasiswa terhadap materi. Namun, setelah minggu ke 7, mahasiswa sudah mulai presentasi hot-seat sehingga mereka bisa lebih banyak berperan di kelas.*
 3. *Pengaturan waktu untuk presentasi mahasiswa harus lebih ketat agar masih ada waktu untuk pendalaman materi yang lain. Presentasi Hot Seat mahasiswa memakan waktu yang sangat lama karena ternyata film-film yang mereka presentasikan sangat menarik dan banyak permintaan dari audience untuk menayangkan scene tertentu. Pertanyaan juga banyak, namun tidak semua presenter dapat menjawab dengan memuaskan. Tetapi persiapan, semangat dan antusiasme mahasiswa layak untuk diacungi jempol. Bravo, guys. You did it!*

Dosen sangat terbantu dengan adanya tahap **refleksi** sehingga setiap kegiatan yang sudah berlalu maupun yang akan terjadi terekam dalam tulisan. Selain itu, dengan adanya tahap **refleksi**, dosen dan mahasiswa memiliki waktu untuk mengendapkan apa yang sudah dipelajari sehingga dapat bertahan lama dalam ingatan.

Aksi

Tahap **aksi** meliputi berbagai kegiatan untuk menunjukkan tindakan nyata pemahaman input dan pendalaman materi. Kegiatan dalam tahap **aksi** meliputi *Fluency Practice*, atau latihan kefasihan dalam kelompok 2 orang, pembuatan *skit dialogue*, *cued dialogue*, dan *Role Play*. Kegiatan ini bertahap dimulai dengan kegiatan sederhana dengan dialog panduan, membuat dialog yang sudah ditentukan langkah-langkahnya (*cued dialogue*) sampai ke tugas wicara yang lebih sulit, yaitu *role play* dan presentasi.

Dalam siklus besar, tahap **aksi** terdiri dari kegiatan *Hot Seat*, *Interview* untuk persiapan *Mid Test 2*, dan *Uploading Video* ke Youtube. Dalam *Hot Seat*, mahasiswa berkelompok untuk presentasi tentang *Movie Review*. Presentasi mereka dibagi dalam sub-topik deskripsi film, adegan yang berkesan, pesan moral yang mereka ambil dari film tersebut. Mahasiswa yang tidak presentasi menuliskan evaluasi mereka tentang

film, teman mereka yang sedang presentasi dan tentang partisipasi mereka. Sekali lagi, karena rendahnya bahasa Inggris sejumlah mahasiswa, maka yang aktif bertanya hanyalah segelintir mahasiswa saja.

Karena terbatasnya waktu, kadang tahap **Aksi** dan **Evaluasi** dilakukan di luar jam tatap muka dan mahasiswa diminta untuk mengirimkan tugas lewat *Facebook* atau *email* ke dosen.

Evaluasi

Pada tahap **evaluasi**, mahasiswa diminta memperagakan dialog dan role play yang sudah dibuat. Pada tahap ini, mahasiswa diminta untuk memberikan pidato *impromptu*, **role play** di depan kelas, presentasi lisan, dan tanya jawab. Evaluasi meliputi penilaian aspek 3C dalam proses perkuliahan. Aspek *competence* diperoleh dari UTS I dan II dan UAS, sedangkan aspek *conscience* dan *compassion* diperoleh dari *assignments*, *hot seat*, interaksi di kelas. Aspek *competence* dinilai dengan rubrik penilaian yang diadaptasi dari berbagai sumber sehingga diharapkan kompetensi yang diinginkan sudah sesuai dengan konteks mahasiswa PBI.

Nilai yang dimasukkan adalah *Assignments*, *Hot Seat*, UTS I, UTS II dan UAS. Aspek kompetensi dinilai dari UTS I dan II dan UAS, sedangkan aspek *conscience* dan *compassion* dinilai dengan *assignments* dan *Hot Seat*. Tugas-tugas lain ada yang tidak dimasukkan ke dalam 5 jenis evaluasi. Bila dilihat perkembangan mahasiswa dari diagram di bawah ini, perkembangan mahasiswa cenderung meningkat, meskipun ada beberapa yang menurun dari segi kompetensi. Hal ini disebabkan karena tingkat kesulitan masing-masing tes semakin besar.

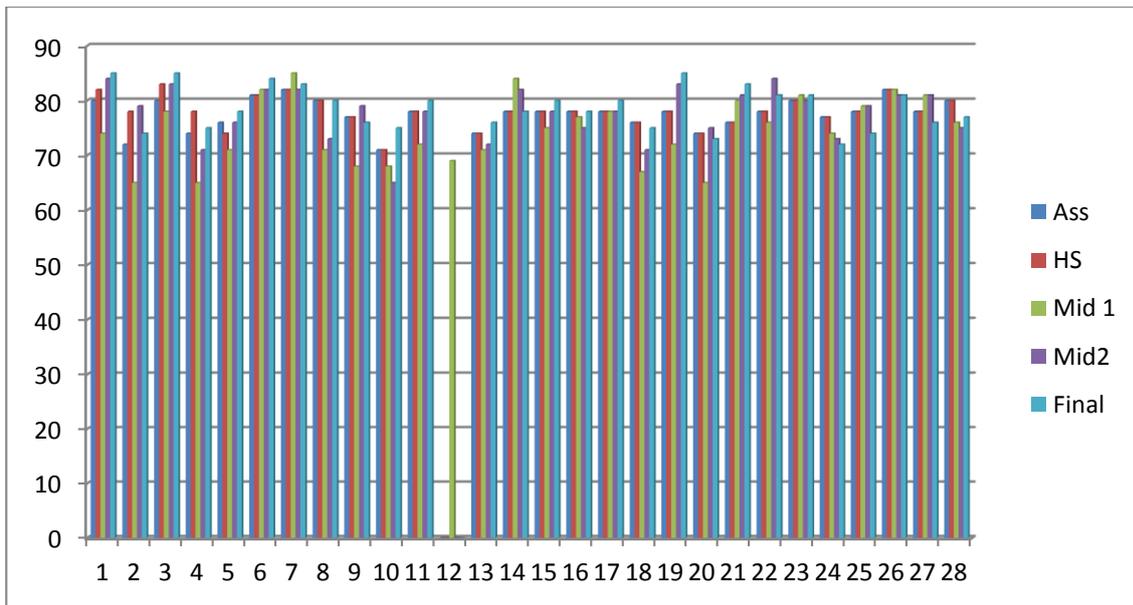


Table 1: Distribusi nilai tugas-tugas kuliah yang dievaluasi per mahasiswa

Tabel berikut menunjukkan distribusi nilai A, B dan C di kelas *Speaking I*. Nilai B mendominasi karena di kelas 2013c ini, kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa memang rata-rata B, meskipun jumlah nilai A semakin meningkat. Tidak ada lagi nilai C karena berdasarkan akumulasi nilai *assignments*, *Hot Seat*, UTS I, II dan UAS, rata-rata nilai mahasiswa cenderung di atas 70 atau B. Pada awalnya, jumlah mahasiswa di kelas ini ada 28 orang. Namun setelah Ujian Tengah Semester I, satu orang mahasiswa tidak pernah muncul lagi dan tidak pernah ikut ujian ataupun mengumpulkan tugas, sehingga nilainya E di akhir semester.



Tabel 2: Distribusi nilai akhir.

Aspek *conscience* dan *compassion* diketahui dari lembar observasi dan lembar refleksi. Lembar observasi merupakan penilaian aspek *conscience* dan *compassion* menurut dosen, sedangkan lembar refleksi berisi penilaian aspek *conscience* dan *compassion* berdasarkan pendapat mahasiswa. Lembar observasi untuk penilaian aspek *conscience* dan *compassion* dilakukan pada tiap kegiatan seperti *Class Participation, Hot Seat, Active Note-taking, Critical Reading, Role Play and Skit, Discussion* dan *Fluency Practice*.

Sebelum menerapkan Model Pembelajaran berbasis Pedagogi Ignasian, skor rata-rata kompetensi dosen biasanya hanya berkisar sekitar 5,3 – 5,7 saja. Namun, dengan penerapan PI di kelas, rupanya dosen juga mengalami kemajuan karena model pembelajaran PI membuat dosen lebih terencana dan lebih professional tanpa meninggalkan kasih kepada mahasiswa sebagai individu yang menjadi tanggungjawabnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Pedagogi Ignasian tidak hanya menyumbang pada perkembangan aspek 3C mahasiswa namun juga turut meningkatkan aspek kompetensi pedagogis dosen.

PENUTUP

Setelah menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Pedagogi Ignasian, ada beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Siklus Pedagogi Ignasian memfasilitasi perkembangan kemampuan berkomunikasi dengan percaya diri, kritis dan beretika dan mengasah kepekaan untuk menggunakan unsur kebahasaan seperti kosa kata, pelafalan, tata bahasa dan pragmatik dalam berkomunikasi.

2. Pembelajaran berbasis PI juga menggali nilai-nilai hidup seperti tanggung jawab, kesopanan, keterbukaan, empati, kerjasama dan saling menghargai.
3. Dengan adanya PI, fokus pada aspek selain competence membuat mahasiswa merasa disapa dan keakraban mahasiswa dan dosen di kelas membuat kelas nyaman dan siap untuk belajar.
4. PI membuat evaluasi semakin utuh karena mahasiswa tidak hanya dinilai dari produk akhirnya saja, namun proses pembelajaran dan proses perkembangan mahasiswa secara pribadi maupun sosial juga diperhatikan.
5. PI membuat dosen lebih terencana, berpikir global namun bertindak personal, dan lebih meningkatkan kompetensi pedagogis dosen yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kepribadian dan social.

Adapun saran untuk perbaikan penerapan model pembelajaran berbasis Pedagogi Ignasian di kelas Speaking I dan di Sanata Dharma secara umum adalah sebagai berikut:

1. Materi kuliah harus disesuaikan dengan jumlah alokasi waktu secara cermat agar tidak ada materi yang terlewatkan.
2. Semua materi, lembar refleksi, lembar evaluasi dan rubrik penilaian harus dipersiapkan dengan baik sebelum pelaksanaannya. Berkas-berkas dikumpulkan dengan rapi di map berkas dan berkas yang sudah diisi hendaknya diarsip dengan rapi agar pada saat penulisan Laporan Akhir tidak akan tercecer.
3. Manajemen waktu yang lebih baik sehingga presentasi mahasiswa tidak terlalu makan waktu, misalnya dengan memasukkan unsur "*time management*" dalam rubrik penilaian Hot seat.
4. Tugas-tugas hendaknya tidak terlalu banyak dan penilaiannya sederhana dan memudahkan dosen untuk melakukannya sehingga dosen punya banyak waktu untuk mengobrol dan membimbing mahasiswa satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. 2007. *Principles of Language Learning and Teaching*. 5th Eds. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Candace, M. (1994). *Speaking solution: Interaction, presentations, listening and pronunciation skills*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Clare, A. & Wilson, J.J. (2002). *Language to go: Intermediate and upper intermediate*. New York: Longman.
- DePorter, B; Reardon, M; Singer-Nourie, S. 1999. *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*. Boston: Allyn and Bacon.
- Hadfield, J. (1996). *Intermediate communication games*. New York: Longman.
- Hadfield, J. (1996). *Elementary communication games*. New York: Longman.
- Harmer, J. 2001. *The Practice of English Language Teaching*, 3rd Edition. London: Longman, Ltd.
- Koesoema, D. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Lewis, M; Hill, J. 1992. *Practical Techniques in Language Teaching*. London: Language Teaching Publications.
- Maker, J; Lenier, M. 1986. *College Reading*. California: Wadsworth Inc.
- Nunan, D. 2003. *Practical English Language Teaching*. New York: McGraw-Hill.
- P3MP – USD. 2012. *Pedoman Model Pembelajaran Berbasis Pedagogi Ignasian*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Renandya, W. A. 2013. *The Role of Input-and Output-based Practice in ELT*. In press. In A. Ahmed, M. Hanzala, F. Saleem (Ed.) *Approaches to New Challenges*.
- Richards, J. C. 2008. *Teaching Listening and Speaking: From Theory to Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J. C.; Renandya, Willy A. 2002. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. New York: Cambridge University Press.
- Richards, J. C., Jonathan Hull and Susan Proctor. 1998. *New Interchange 3*. New York: Cambridge University Press.
- Tillit, B., Tillit, B., & Newton, M. (1985). *Speaking naturally*. Sidney: Cambridge University Press.
- Tutyandari, C. 2012. *Panduan Akademik*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Ur, P. 1996. *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Warshawsky, D; Donald R.H. Byrd. 1994. *Spectrum 3*: Englewood Cliffs: Prentice Hall Regents.
- West, B. R. 1997. *Talk Your Head Off (...amd Write, Too!)*. White Plains: Prentice Hall Regents.
- Willis, D; Willis, J. 2007. *Doing Task-based Teaching*. Oxford: Oxford University Press.